

## Penampilan 9 Calon Varietas Hibrida Melon (*Cucumis melo* L.)

### The Appearance of 9 Candidates of Melon (*Cucumis melo* L.) Hybrid Varieties

Indah Purnama Sari<sup>1\*)</sup>, Darmawan Saptadi<sup>1)</sup>, Aries Setiyawan<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Department of Agronomy, Faculty of Agriculture, Brawijaya University  
 Jl. Veteran, Malang 65145 Jawa Timur, Indonesia

<sup>2)</sup> PT Agri Makmur Pertiwi  
 Jl. Pare Kediri, Ds. Sambirejo, Kec. Pare, Kab. Kediri 64226 Jawa Timur, Indonesia  
<sup>\*)</sup>E-mail: ndhprnm.sari@gmail.com

#### ABSTRAK

Identifikasi penampilan calon varietas diperlukan untuk pertimbangan pelepasan varietas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penampilan dan keunggulan 9 calon varietas hibrida melon. Penelitian dilaksanakan di Desa Pulerejo, Ngantru, Tulungagung, tanggal 19 Februari - 23 April 2018. Bahan yang digunakan adalah 9 calon varietas hibrida melon tahan Gemini virus dan 3 varietas pembanding. Penelitian menggunakan RAK dengan perlakuan 12 genotip melon (9 calon varietas hibrida melon, dan 3 varietas pembanding) dengan 3 ulangan. Karakter kualitatif dianalisis deskriptif sesuai dengan *description for melon* dari IPGRI. Karakter kuantitatif dianalisis dengan analisis ragam dan uji lanjut DMRT 5% serta di hitung nilai KKG dan KK dalam varietas/calon varietas. Berdasarkan karakter berat per buah, semua calon varietas sama unggulnya dengan ketiga varietas pembanding. Berdasarkan karakter distribusi net, calon varietas MEP-694, MEP-703, MEP-704, dan MEP-710 sama unggulnya dengan ketiga varietas pembanding. Berdasarkan karakter kemanisan, calon MEP-681 dan MEP-686 lebih unggul dari varietas Action. Berdasarkan karakter intensitas net (ketebalan kulit), semua calon varietas lebih unggul dari varietas Action dan Pertiwi. Berdasarkan karakter ketebalan daging buah, calon varietas MEP-686,

MEP-694, MEP-703, MEP-710, dan MEP-713 lebih unggul dari varietas Action.

Kata Kunci: Calon, Penampilan, Unggul, Varietas.

#### ABSTRACT

Identify the appearance of candidate varieties is needed for consideration in the release of varieties. The purpose of this research was to know the appearance and excellence of 9 candidate melon hybrid varieties. The research was conducted in Pulerejo Village, Ngantru, Tulungagung, on February 19 to April 23 2018. The materials used were 9 candidates of Gemini virus resistant melon hybrid varieties and 3 commercial varieties. The research used RAK with 12 melon genotypes (9 candidate of melon hybrid varieties, and 3 commercial varieties) with 3 replications. Qualitative characters analyzed descriptively in accordance with the description for melons from IPGRI. Quantitative characters were analyzed by analysis of variance and DMRT 5% further testing and calculated the KKG and KK values in the variety / candidate varieties. Based on the weight character per fruit, all candidate varieties are as superior as the three comparison varieties. Based on the character of net distribution, the candidate varieties of MEP-694, MEP-703, MEP-704, and MEP-710 are as superior as the three comparison varieties. Based on the sweetness character, MEP-681 and

MEP-686 candidates are better than Action varieties. Based on the character of the net intensity (skin thickness), all candidate varieties are better than Action and Pertiwi varieties. Based on the thickness of fruit flesh, the candidates of MEP-686, MEP-694, MEP-703, MEP-710, and MEP-713 varieties are better than Action varieties.

Keywords: Candidate, Appearance, Superior, Variety.

## PENDAHULUAN

Buah melon mempunyai rasa yang manis, menyegarkan, dan banyak manfaat yang terkandung didalamnya. Menurut Ashari (1995) daging buah melon mengandung 92,1 % air, 0,50 % protein, 0,3 % lemak, 6,2 % karbohidrat, 0,5 % serat, 0,4 % abu, dan vitamin A 350 IU. Buah melon banyak disukai oleh masyarakat Indonesia, hal itu menyebabkan permintaan buah melon dari tahun ke tahun semakin meningkat, tetapi terdapat permasalahan yaitu pada produksinya yang semakin menurun. Produksi melon pada tahun 2014 sebesar 150.356 ton, tahun 2015 sebesar 137.887 ton dan tahun 2016 sebesar 117.344 ton (Badan Pusat Statistik, 2017).

Penurunan produksi melon, salah satu penyebabnya adalah kegagalan panen akibat tanaman melon mudah terserang penyakit, sehingga jumlah buah yang dapat dipanen semakin menurun. Upaya-upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan produksi melon dalam negeri salah satunya dengan merakit varietas unggul tahan penyakit melalui program pemuliaan tanaman. Melalui pemuliaan tanaman, diharapkan mendapatkan varietas melon unggul yang tahan penyakit, salah satunya tahan terhadap Gemini virus. Menurut Rusli *et al.* (1999), bahwa Gemini virus telah banyak dilaporkan menyebabkan kehilangan hasil pada banyak jenis tanaman.

Saat ini telah banyak calon varietas unggul melon tahan penyakit yang telah dihasilkan oleh para pemulia, salah satunya adalah calon varietas hibrida tahan Gemini virus yang dihasilkan oleh para pemulia dari PT Agri Makmur Pertiwi yang mana varietas

hibrida mempunyai keunggulan yaitu keseragaman tanaman. Sebelum calon-calon varietas tersebut dapat dilepas, diperlukan proses-proses pengujian salah satunya pengidentifikasian penampilan dari calon-calon varietas hibrida yang dibandingkan dengan varietas unggul komersial sebagai pertimbangan untuk menentukan calon varietas mana yang akandilepas sebagai varietas unggul dan yang disukai oleh masyarakat.

Guna mengetahui penampilan dari calon-calon varietas hibrida melon yang telah dihasilkan, diperlukan penelitian tentang uji penampilan dari karakter-karakter meliputi karakter kualitatif dan kuantitatif sehingga dapat diketahui calon varietas mana yang paling unggul penampilannya dan apakah lebih baik dari varietas komersial.

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulerejo, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung. Kecamatan Ngantru mempunyai tekstur tanah halus, dan jenis tanahnya merupakan asosiasi Alluvial kelabu dan Alluvial coklat kelabu dengan suhu harian  $\pm 31^{\circ}\text{C}$ . Penelitian dilaksanakan mulai tanggal 19 Februari 2018 sampai tanggal 23 April 2018. Bahan yang digunakan adalah 9 calon varetas hibrida melon tahan Gemini virus (MEP-681, MEP-686, MEP-689, MEP-694, MEP-703, MEP-704, MEP-710, MEP-713, MEP-716) dan 3 varietas pembanding (Action, Pertiwi, Erna), pupuk, dan panduan *description for melon* dari IPGRI (IPGRI, 2003), serta alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat-alat tanam seperti tugal, cangkul, gembor, ajir, meteran, timbangan, jangka sorong, refractometer brix, dan sclerometer /penetrometer, spidol permanen, colour chart pantone dan RHS

Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) dengan perlakuan 12 genotip melon (9 calon varietas hibrida melon, dan 3 varietas pembanding) dengan 3 ulangan, sehingga didapatkan 36 plot perlakuan. Setiap plot perlakuan terdapat 26 tanaman, sehingga terdapat 936 tanaman. Jumlah tanaman sampel perplot

adalah 3 tanaman, sehingga jumlah tanaman sampel keseluruhan adalah 108 tanaman. Pelaksanaan dimulai dari persiapan lahan, persiapan benih dan bibit, penanaman, penyulaman, perawatan. Pengamatan dilakukan pada dua karakter, yaitu karakter kualitatif dan karakter kuantitatif. Karakter kualitatif meliputi bentuk daun, warna daun, bentuk buah, distribusi net, intensitas net, dan warna daging buah. Karakter kuantitatif meliputi diameter batang, panjang dan lebar daun, panjang dan lebar buah, persentase serangan penyakit, berat per buah, ketebalan daging buah, dan tingkat kemanisan

Analisis data untuk variabel kualitatif dianalisis deskriptif sesuai dengan *description for melon* dari IPGRI. Variabel kuantitatif dianalisis dengan analisis ragam (ANOVA) dengan taraf 5 % dan uji lanjut menggunakan DMRT 5%. Selain itu, juga untuk karakter kuantitatif dilakukan perhitungan KKG dan KK dalam varietas atau calon varietas.

ragam genetik populasi ( $\sigma^2_g$ ) =

$$\frac{KT \text{ genotip} - KT \text{ galat}}{r} \quad (\text{Martono, 2009})$$

$$KKG = \frac{\sqrt{\sigma^2_g}}{x} \times 100\%$$

Kriteria Koefisien Keragaman Genetik menurut Hermawan *et al.* (2011) adalah :

1. Keragaman rendah (0-25% dari KKG tertinggi),
2. Keragaman sedang (25%-50% dari KKG tertinggi),
3. Keragaman tinggi (50%-75% dari KKG tertinggi),
4. Keragaman sangat tinggi (>75% dari KKG tertinggi).

Ragam dalam varietas/calon varietas =  $\frac{\sum(Y_{iv} - \text{rata-rata varietas atau calon varietas})^2}{r-1}$

Ket:  $Y_{iv}$  = nilai pengamatan pada ulangan ke- $i$  suatu varietas/calon varietas (Wahdah *et al.*, 2016).

Standar deviasi (simpangan baku) =

$$KK = \frac{\text{standar deviasi}}{\text{rata-rata varietas atau calon varietas}} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakter Kualitatif

Penampilan bentuk daun antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan ada yang berbentuk entire dan ada yang berbentuk pentalobate (Gambar 1). Keunggulan penampilan yang dilihat dari bentuk daun belum bisa dibedakan secara langsung karena antara bentuk daun entire dan pentalobate tidak jauh berbeda, sehingga dalam pengaruhnya terhadap luas daun juga tidak jauh berbeda, hanya saja, jika antara bentuk daun entire dan pentalobate mempunyai panjang dan lebar yang sama maka daun bentuk entire akan mempunyai luas daun lebih besar karena bentuk daun pentalobate mempunyai cekungan-cekungan sehingga mengurangi luas daun. Semakin luas suatu daun maka intersepsi cahaya yang berguna untuk fotosintesis juga semakin besar.

Penampilan warna daun antar calon varietas dan varietas yang diuji tidak terdapat perbedaan yang mana seluruh calon varietas mempunyai warna yang sama yaitu pantone 18-0130 PTX. Warna daun pada semua varietas dan calon varietas termasuk hijau tua. Warna hijau pada daun karena terdapat kandungan klorofil yang mempunyai fungsi utama dalam fotosintesis dengan memanfaatkan energy matahari untuk memicu fiksasi  $CO_2$  sehingga dapat menghasilkan karbohidrat yang nantinya diubah menjadi protein, lemak, asam nukleat dan molekul organik lainnya (Setyanti *et al.*, 2013), sehingga dapat dikatakan semua varietas dan calon varietas punya warna daun yang unggul.

Penampilan bentuk buah antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan yang mana ada yang berbentuk globular / bulat, ovate / oval, dan flattened / rata (Gambar 2). Kebanyakan konsumen menyukai buah melon yang berbentuk bulat / oval, seluruh varietas dan calon varietas punya bentuk oval dan bulat kecuali MEP-694, jadi seluruh calon varietas dapat dikatakan mempunyai penampilan bentuk buah yang unggul kecuali calon varietas MEP-694.

Penampilan distribusi net antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan yang mana ada yang berdistribusi net rapat dan intermediate (tidak rapat) (Gambar 3). Secara umum konsumen menyukai buah melon dengan intensitas net rapat, sehingga dapat dikatakan bahwa antar calon varietas yang mempunyai penampilan lebih unggul adalah MEP-694, MEP-703, MEP-704, dan MEP-710 karena mempunyai distribusi net rapat, namun penampilannya tidak lebih unggul dari varietas pembandingan karena sama-sama rapat.

Penampilan intensitas net antar calon-calon varietas yang diuji tidak memiliki perbedaan yang mana hanya mempunyai intensitas net pronounced (jelas/tebal) (Gambar 4). Perbedaan intensitas net diduga adanya perbedaan ekspresi genotip akibat perbedaan translokasi fotosintat selain faktor lingkungan (Daryono dan Genesiska, 2012). Secara

umum konsumen menyukai buah melon dengan penampilan intensitas net tebal karena membuat kulit buah lebih tebal sehingga lebih bisa melindungi dari gangguan OPT, dan juga tahan pengangkutan jadi dapat dikatakan seluruh calon varietas mempunyai penampilan intensitas net yang lebih unggul dari varietas Action dan Pertiwi yang mempunyai intensitas net tipis.

Penampilan warna daging buah antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan yang mana ada yang berwarna yellow green group 145 C dan yellow green group 145 D (Gambar 5). Secara umum seluruh varietas dan calon varietas yang diuji memiliki warna daging buah yang sama yaitu hijau kekuningan. Keunggulan penampilan yang dilihat dari warna daging buah tidak bisa dibedakan secara langsung karena tergantung dari selera konsumen.



**Gambar 1** Bentuk Daun: pentalobate(a), entire(b)



**Gambar 2** Bentuk Buah: globular(a), oval(b), flattened(c)



**Gambar 3** Distribusi Net: rapat(a), tidak rapat(b)



**Gambar 4** Intensitas Net: tipis(a), rapat(b)



**Gambar 5** Warna Daging Buah: yellow green group 145 C(a), yellow green group 145 D(b)

#### **Karakter Kuantitatif**

Penampilan diameter batang antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (Tabel 1). Menurut Rudyatmi *et al.*, (2017), bahwa batang merupakan salah satu organ yang sangat penting pada tumbuhan dimana merupakan tempat tumbuhnya daun, cabang serta bunga, selain itu juga untuk menyalurkan zat makanan dari akar ke daun dan hasil pengolahan zat makanan dari daun ke seluruh tubuh tumbuhan. Semakin besar diameter batang suatu tanaman maka akan semakin baik karena tanaman menjadi lebih kokoh dan lebih baik dalam melaksanakan fungsinya. Calon varietas MEP-681 dan MEP-689 mempunyai penampilan diameter batang lebih besar dari varietas Action dan Erna, sedangkan MEP-686 dan MEP-704 mempunyai penampilan diameter batang lebih besar dari varietas Action.

Penampilan panjang daun dan lebar daun antar calon-calon varietas yang diuji memiliki perbedaan yang nyata (Tabel 1). Panjang dan lebar daun mempengaruhi luas daun yang mana luas daun berpengaruh terhadap kapasitas penangkapan cahaya, peningkatan luas daun merupakan upaya tanaman dalam mengefisienkan penangkapan energi cahaya untuk fotosintesis secara normal pada kondisi intensitas cahaya rendah (Setyanti *et al.*, 2013). Hasil dari uji lanjut panjang daun, secara umum calon varietas tidak berbeda nyata dengan varietas pembanding kecuali

MEP-710 dan MEP-716 yang berbeda nyata dengan varietas Erna yang mana varietas Erna mempunyai panjang daun lebih tinggi, dan MEP-686 yang berbeda nyata dengan varietas Action yang mana MEP-686 mempunyai panjang daun lebih tinggi. Hasil dari uji lanjut lebar daun, calon varietas MEP-681, MEP-689, MEP-694, MEP-703, dan MEP-704 mempunyai penampilan lebar daun lebih besar dari varietas Action, sedangkan MEP-686 mempunyai penampilan lebar daun lebih besar dari varietas Action dan Pertiwi.

Penampilan persentase serangan penyakit antar calon-calon varietas yang diuji maupun antara varietas pembanding tidak berbeda nyata (Tabel 1). Seluruhnya mempunyai persentase serangan penyakit 0 %, artinya pada budidaya tanaman yang normal, seluruh varietas dan calon varietas tahan terhadap penyakit terutama penyakit yang disebabkan oleh Gemini virus, karena calon varietas yang diuji dan varietas pembanding memang mempunyai keunggulan tahan terhadap Gemini virus yang mana banyak menyerang tanaman melon.

Penampilan berat per buah antar calon-calon varietas yang diuji maupun antara varietas pembanding tidak berbeda nyata (Tabel 1). Semua calon varietas dan varietas pembanding mempunyai berat per buah yang tidak berbeda antara satu sama lain, artinya semua calon varietas sama unggulnya dengan varietas pembanding karena sudah sesuai dengan kriteria pasar.

**Tabel 1** Hasil Pengamatan Penampilan Karakter Kuantitatif

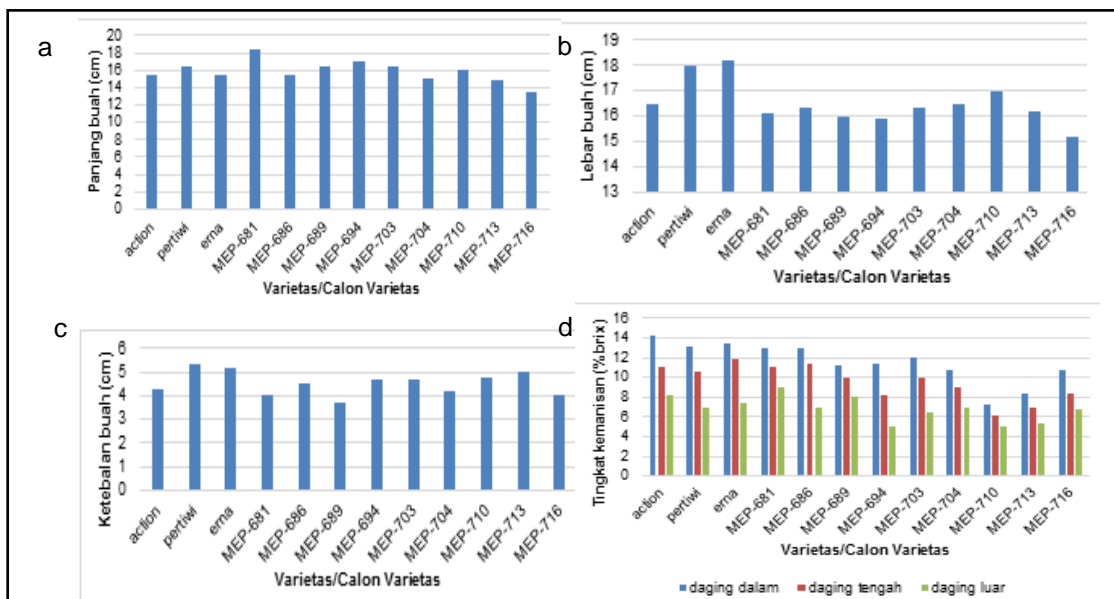
Varietas / Calon Varietas	Diameter batang (cm)	Panjang daun (cm)	Lebar daun (cm)	Berat per buah (kg)
Action	1,04 ab	11,24 a	16,41 a	2.53 ns
Erna	1,08 abc	12,74 c	18,98 c	2.20 ns
Pertiwi	1,16 bcd	11,81 ab	17,49 ab	2.33 ns
MEP-681	1,24 d	12,01 abc	18,02 bc	2.18 ns
MEP-686	1,18 cd	12,66 bc	19,04 c	2.27 ns
MEP-689	1,24 d	12,09 abc	18,56 bc	2.30 ns
MEP-694	1,08 abc	11,93 abc	18,41 bc	2.31 ns
MEP-703	1,10 bc	12,12 abc	18,48 bc	2.32 ns
MEP-704	1,19 cd	11,92 abc	18,71 bc	2.09 ns
MEP-710	1,16 bcd	11,52 a	17,58 ab	2.50 ns
MEP-713	0,96 a	11,83 abc	17,56 ab	2.28 ns
MEP-716	1,12 bcd	11,28 a	16,52 a	1.77 ns
KK	5,9 %	3,92 %	3,65 %	12,35 %

Keterangan: nilai yang diikuti huruf yang sama pada kolom yang sama menunjukkan tidak berbeda nyata pada taraf 5 % uji DMRT.

Hasil dari pengamatan panjang buah, lebar buah, ketebalan buah dan kemanisan buah, karena keterbatasan sampel buah yang diamati, hanya diukur satu buah pervarietas tanpa ulangan sehingga tidak bisa dianalisis menggunakan ANOVA. Penampilan panjang buah seluruh calon varietas dan varietas pembanding rata-rata adalah 15,9 cm. Calon varietas MEP-681, MEP-689, MEP-694, dan MEP-703 mempunyai penampilan panjang buah lebih tinggi dari ketiga varietas pembanding, antar calon varietas tersebut yang paling tinggi panjang buahnya adalah MEP-681 (Gambar 6a), sedangkan calon varietas MEP-704 dan MEP-710 mempunyai penampilan lebar buah lebih besar dari varietas Action, antar calon varietas tersebut yang paling lebar buahnya adalah MEP-710 (Gambar 6b).

Penampilan ketebalan buah seluruh calon varietas dan varietas pembanding rata-rata adalah 4,53 cm. Kebanyakan konsumen menyukai buah dengan ketebalan yang tinggi, jadi semakin besar ketebalan suatu daging buah maka semakin baik, sehingga dapat dikatakan bahwa calon varietas MEP-686, MEP-694, MEP-703, MEP-710, MEP-713 mempunyai penampilan lebih unggul dari varietas Action karena ketebalan dagingnya lebih tinggi. Antar calon yang lebih unggul adalah MEP-713 (Gambar 6c).

Kemanisan buah diukur pada tiga bagian yaitu buah bagian dalam, buah bagian tengah dan buah bagian pinggir kulit yang mana semakin ke dalam maka kemanisan semakin tinggi. Kemanisan buah sebagai akibat dari akumulasi sukrosa, akumulasi sukrosa bergantung kepada ekspresi genotip dan faktor lingkungan, genotip mengekspresikan rasa manis sebagai hasil akumulator sukrosa yang tinggi dari proses metabolisme sedangkan lingkungan berperan mempengaruhi ekspresi genotip selama periode akumulasi sukrosa jika periode meningkat maka kandungan gula juga meningkat (Daryono dan Nofriarno, 2018). Semakin tinggi kemanisan buah maka penampilan semakin unggul. Daging bagian dalam, tidak ada calon varietas yang lebih unggul penampilannya dari varietas Action, Pertiwi, dan Erna. Daging bagian tengah, calon varietas MEP-681 dan MEP-686 lebih unggul penampilannya dari varietas Action dan Pertiwi, antar calon varietas tersebut paling unggul adalah MEP-686. Daging bagian pinggir kulit, calon varietas MEP-681, MEP-686, MEP-689, MEP-704 lebih unggul penampilannya dari varietas Pertiwi, kecuali MEP-689 yang juga lebih unggul dari varietas Erna, antar calon varietas tersebut yang lebih unggul adalah MEP-681 yang juga lebih unggul dari varietas Action (Gambar 6d).



**Gambar 6** Hasil pengamatan karakter panjang buah(a), lebar buah(b), ketebalan daging(c), dan kemanisan daging buah(d)

**Tabel 2** Nilai Koefisien Keragaman Genetik

Karakter	KKG (%)	Kategori
Diameter batang	6,52	Rendah
Panjang daun	3,14	Rendah
Lebar daun	4,44	Rendah
Persentase serangan penyakit	0	Rendah
Berat perbuah	5	Rendah

**Tabel 3** Nilai Koefisien Keragaman Genetik dalam varietas atau calon varietas

Varietas / calon varietas	Koefisien keragaman (%) pada variabel			
	Diameter batang	Panjang daun	Lebar daun	Berat per buah
Action	3,86	4,32	5,95	8,92
Pertiwi	5,58	4,11	1,27	11,92
Erna	6,98	7,10	5,63	15,66
MEP-681	12,77	2,24	4,79	4,36
MEP-686	7,04	1,45	3,33	9,35
MEP-689	5,52	4,97	4,87	8,97
MEP-694	4,96	2,39	2,33	13,10
MEP-703	6,97	5,09	2,27	7,92
MEP-704	2,37	5,60	4,66	5,85
MEP-710	7,33	5,80	6,30	17,44
MEP-713	16,05	3,60	3,66	5,51
MEP-716	0,91	2,51	1,02	24,77

Koefisien keragaman genetik pada seluruh karakter yang diamati termasuk dalam kategori rendah, karena nilai KKG

berada di bawah 25 % (Tabel 2). KKG tergolong rendah bila nilainya 0-25 % (Hermawan *et al.*, 2011). Koefisien

keragaman genetic rendah berarti tingkat keberagaman genetic pada karakter yang diamati pada hal ini diameter batang, panjang daun, lebar daun, persentase serangan penyakit, dan berat perbuah dalam populasi yang telah diamati adalah rendah (Zulfikri *et al.*, 2015). Koefisien Keragaman Genetik sangat diperlukan untuk proses seleksi yang merupakan suatu proses dalam pemuliaan tanaman untuk perbaikan karakter, kegiatan seleksi sangat ditentukan oleh keragaman genetic yang luas (Handayani *et al.*, 2012). Hal tersebut sesuai dengan varietas dan calon varietas yang diuji yang mana seluruhnya adalah varietas hibrida yang sudah melalui proses seleksi sebelumnya.

Menurut Suhartini (2010), nilai koefisien keragaman  $\geq 20$  % termasuk dalam kategori besar, dan nilai koefisien keragaman  $< 20$  % termasuk dalam kategori sempit. Semua varietas dan calon varietas yang diamati mempunyai nilai koefisien keragaman dalam genotip di bawah 20 % kecuali calon varietas MEP-716 pada karakter berat buah (Tabel 3), sehingga dapat dikatakan semua varietas dan calon varietas keragamannya sempit kecuali calon varietas MEP-716. Semakin kecil nilai koefisien keragaman dalam varietas atau calon varietas maka varietas atau calon varietas tersebut semakin seragam sehingga dapat dipastikan suatu varietas tersebut adalah hibrida.

### KESIMPULAN

Berdasarkan karakter berat per buah, semua calon varietas sama unggulnya dengan ketiga varietas pembanding. Berdasarkan karakter distribusi net, calon varietas MEP-694, MEP-703, MEP-704, dan MEP-710 sama unggulnya dengan ketiga varietas pembanding. Berdasarkan karakter kemanisan, calon MEP-681 dan MEP-686 lebih unggul dari varietas Action. Berdasarkan karakter intensitas net (ketebalan kulit), semua calon varietas lebih unggul dari varietas Action dan Pertiwi. Berdasarkan karakter ketebalan daging buah, calon varietas MEP-686, MEP-694, MEP-703, MEP-710, dan MEP-713 lebih unggul dari varietas Action.

Berdasarkan semua karakter yang diamati, Calon varietas MEP-681, MEP-686, MEP-694, MEP-703, dan MEP-710 mempunyai karakter unggul lebih banyak dari calon varietas yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ashari, S. 1995.** Hortikultura Aspek Budidaya. UI-Press. Jakarta.
- Badan Pusat Statistika. 2017.** Data Sensus, Produksi Tanaman Buah-Buahan (<https://www.bps.go.id>). Dilihat pada tanggal 16 Oktober 2017.
- Daryono, B. S., dan Genesiska. 2012.** Pewarisan Karakter Fenotipik Buah Melon (*Cucumis melo* L.) Kultivar Gama Melon Basket Hasil Teknik Seleksi Buah. *Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Tepat Guna*.2(1):9-17.
- Daryono, B. S., dan N. Nofriarno. 2018.** Pewarisan Karakter Fenotip Melon (*Cucumis melo* L. 'Hikapel Aromatis') Hasil Persilangan ♀ 'Hikapel' dengan ♂ 'Hikadi Aromatik'. *Jurnal Biosfera*. 35(1):44-48.
- Handayani, T., dan I. M. Hidayat. 2012.** Keragaman Genetik dan Heritabilitas Beberapa Karakter Utama pada Kedelai Sayur dan Implikasinya untuk Seleksi Perbaikan Produksi. *Jurnal Hortikultura*. 22(4):327-333.
- Hermawan, H., Taryono, dan Supriyanta. 2011.** Analisis Hubungan antar Komponen Hasil Wijen (*Sesamum indicum* L.) pada Nitrogen yang Berbeda. *Jurnal Vegetalika*. 1(4):30-43.
- Martono, B. 2009.** Keragaman Genetik, Heritabilitas dan Korelasi antar Karakter Kuantitatif Nilam (*Pogostemon* sp.) Hasil Fusi Protoplas. *Jurnal Littri*. 15(1):9-15.
- Rudyatmi, E., E. Peniati, dan N. Setiati. 2017.** Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusli, E. S. S. H. Hidayat, R. Suseno, dan B. Tjahjono. 1999.** Virus Gemini pada Cabai: Variasi Gejala dan Studi



- Cara Penularan. *Bulletin Hama dan Penyakit Tumbuhan*. 11(1):26-31.
- Setyanti, S. H., S. Anwar, dan W. Salamet. 2013.** Karakteristik Fotosintetik dan Serapan Fosfor Hijauan Alfafa (*Medicago sativa*) Pada Tinggi Pemotongan dan Pemupukan Nitrogen yang Berbeda. *Jurnal Animal Agriculture*. 2(1):86-96.
- Suhartini, T. 2010.** Keragaman Karakter Morfologis Plasma Nutfah Spesies Padi Liar (*Oryza spp.*). *Buletin Plasma Nutfah*. 16(1):17-28.
- Wahdah, R., G. Rumayadi, dan R. Zulhidiani. 2016.** Keseragaman dalam Galur dan Keragaman antar Galur Mutan Padi Hasil Iradiasi Varietas Lokal Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Aplikasi Isotop dan Radiasi*. 12 (2):113-121.
- Zulfikri, E. Hayati, dan M. Nasir. 2015.** Penampilan Fenotipik, Parameter Genetik Karakter Hasil dan Komponen Hasil Tanaman Melon (*Cucumis melo L.*). *Jurnal Floratek*. 10(2):1-11.